

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) merupakan masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama kurang lebih 6 minggu (42 hari), Masa nifas merupakan periode penting bagi kesehatan ibu karena terjadi berbagai perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang memerlukan pemantauan secara berkesimbangan, asuhan kebidanan yang tepat selama masa nifas berperan penting dalam mendeteksi dini komplikasi, meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rahma Dkk,2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2024, sekitar 295.00 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas setiap tahunnya. Lebih dari 70% kematian maternal terjadi pada periode postpartum atau masa nifas, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan postpartum (27%), hipertensi dalam kehamilan (14%), infeksi (11%), di kota Bengkulu Tahun 2024 jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan nifas sebanyak 537 Orang dengan cakupan kunjungan nifas lengkap sebesar 90,3%. Dari beberapa wilayah kerja puskesmas di Kota Bengkulu, cakupan kunjungan nifas masih bervariasi dan belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan nifas masih perlu ditingkatkan guna mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Permasalahan yang sering terjadi pada masa nifas meliputi pendarahan postpartum, infeksi, bendungan ASI, mastitis, anemia, gangguan psikologis seperti postpartum, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan nifas, mengalami keluhan ketidaknyamanan selama masa nifas seperti nyeri perineum, kelelahan, gangguan tidur, dan masalah menyusui jika tidak ditangani dengan baik kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses pemulihan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. (Lestari, 2023)

Dampak yang terjadi pada masa nifas sangat beragam dan berpengaruh terhadap kesehatan ibu maupun bayi. Meskipun masa nifas fisiologis merupakan kondisi normal setelah persalinan, ibu tetap berisiko mengalami berbagai komplikasi apabila tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Pendarahan postpartum merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu yang dapat terjadi pada 25-30% kasus komplikasi nifas. Selain itu, infeksi puerperium menyumbang 10-15% penyebab morbiditas ibu nifas, sedangkan gangguan laktasi seperti bendungan ASI dan mastitis dapat terjadi pada 15-20% ibu menyusui. Kurangnya perawatan selama masa nifas juga dapat meningkatkan risiko anemia, gangguan involusi uterus, serta depresi postpartum yang dilaporkan dialami sekitar 10-20% ibu setelah melahirkan. Kondisi tersebut dapat mengganggu proses pemulihan ibu, menurunkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu, pemantauan dan asuhan kebidanan yang komprehensif selama masa nifas sangat diperlukan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi tetap optimal. (Lestari, 2023)

Berdasarkan data Dinas kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2025 tentang kunjungan ibu nifas, diperoleh tiga puskesmas dengan jumlah ibu nifas terbanyak, Puskesmas dengan jumlah tertinggi adalah puskesmas Telaga Dewa sebanyak 554 ibu nifas, posisi kedua ditempati oleh puskesmas Jembatan Kecil dengan jumlah 521 ibu nifas, dan posisi ketiga adalah puskesmas Kandang sebanyak 466 ibu nifas (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2025)

Survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 12 Januari 2026 di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa Terdapat 2 TPMB yaitu TPMB “OK” dan TPMB “F” , Di TPMB “OK” pada tahun 2025 terdapat ibu nifas sebanyak 247 orang, sedangkan di TPMB “F” pada tahun 2025 terdapat ibu nifas sebanyak 220 orang.

Kunjungan nifas sangat berpengaruh terhadap adanya komplikasi masa nifas. Dampak tidak melakukan kunjungan nifas adalah dapat terjadi komplikasi persalinan di masa nifas atau komplikasi masa nifas yang tidak terkontrol oleh tenaga kesehatan, jika semakin jauh jarak persalinan dengan kunjungan nifas, maka akan semakin besar risiko kematian ibu. Sebagai upaya penurunan angka kematian ibu masa nifas, pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai hari ketujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan (Kemenkes 2024).

Tujuan utama asuhan nifas adalah menjaga kondisi fisik dan mental ibu secara menyeluruh, serta mendeteksi lebih awal setiap kemungkinan komplikasi agar dapat ditangani secara cepat dan tepat (Waluyo,dkk 2025). Keikutsertaan ibu

dalam kunjungan nifas dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan dan budaya, faktor pendukung berupa akses layanan kesehatan, serta faktor pendorong yang berkaitan dengan peran tenaga kesehatan. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan efektivitas kunjungan nifas untuk mendeteksi masalah kesehatan secara dini dan mendukung pemulihan ibu (Patrin,dkk 2021).

Pada masa nifas terjadi perubahan fisik dan psikologis yang seharusnya berlangsung normal, namun sering tidak disadari oleh ibu nifas sehingga berisiko menimbulkan komplikasi. Pemulihan organ reproduksi ditandai salah satunya dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU) , sehingga perlu dilakukan observasi. TFU merupakan ukuran tinggi fundus uteri dari simpisis pubis ke puncak fundus. Uteru yang berkontraksi dengan baik akan mengecil secara bertahap hingga tidak teraba di atas simpis pubis (Syaripah 2024). Gangguan pada proses ini dapat menyebabkan subinvolusi uteri yang berisiko menimbulkan perdarahan dan meningkatkan risiko kematian ibu (Dzulfian Syafrian2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey tersebut, pada profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024 , dimana pada tahun 2023 pelayanan ibu nifas tercatat sebesar 88,4% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 84,7%. Kondisi ini menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan dan kajian lebih mendalam terkait pelaksanaan pelayanan asuhan kebidanan ibu nifas. Oleh karna itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas 2 jam- 10 hari di TPMB “OK ” Kota Bengkulu 2026

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada Ibu nifas 2 jam- 10 hari di TPMB

“OK ” Kota Bsengkulu Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu nifas 2 jam- 10 hari di TPMB “OK “ Kota Bengkulu tahun 2026
- b. Dilakukan interpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu nifas 2 jam- 10 hari di PMB “OK“ Kota Bengkulu tahun 2026
- c. Ditentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu nifas 2 jam- 10 hari di TPMB “OK“ Kota Bengkulu tahun 2026
- d. Ditentukan kebutuhan segera pada ibu nifas 2 jam- 10 hari di TPMB “OK“ Kota Bengkulu tahun 2026
- e. Disusun rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas 2 jam – 10 hari di TPMB “OK“ Kota Bengkulu tahun 2026
- f. Diberikan tindakan kebidanan pada ibu nifas 2 jam – 10 hari di TPMB “OK“ Kota Bengkulu tahun 2026
- g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan 2 jam- 10 hari di TPMB “OK“ Kota Bengkulu tahun 2026
- h. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu nifas 2 jam- 10 hari di TPMB “OK“ Kota Bengkulu tahun 2026

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta menjadi acuan dalam penerapan asuhan kebidanan pada ibu nifas 2 jam- 10 hari

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat hasil penelitian ini bagi tenaga kesehatan yaitu untuk mempertahankan pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan pada pasien secara komprehensif, sehingga pasien merasa puas dan senang atas pelayanan yang diberikan dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan putting susu lecet

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat hasil penelitian bagi institusi yaitu dapat menambah informasi bagi mahasiswa serta menjadi bahan referensi, masukkan dan bahan pembandingan yang dapat dijadikan dasar pemikiran mengenai pendokumentasian.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu asuhan ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat dan diharapkan ibu dapat melewati masa nifas tanpa terjadi komplikasi